

**PENGARUH MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SEJARAH LAHIRNYA DAULAH SYAFAWI MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI MA DARUL ULUM WARU**

**Dhani Aldhiansyah**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[dhani.20063@mhs.unesa.ac.id](mailto:dhani.20063@mhs.unesa.ac.id)

**Andi Mariono**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[andimariono@unesa.ac.id](mailto:andimariono@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Pengaruh model *collaborative learning* terhadap motivasi belajar peserta didik materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi kelas XI MA Darul Ulum Waru (2) Pengaruh model *collaborative learning* terhadap hasil belajar peserta didik materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi kelas XI MA Darul Ulum Waru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment Design*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik pengambilan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi peserta didik. Sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dalam uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh model *collaborative learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik data uji-t untuk motivasi belajar diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,002. Dengan demikian, nilai sig. (2-tailed)  $0,002 \leq 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *collaborative learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan data uji-t untuk hasil belajar diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000. Dengan demikian, nilai sig. (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *collaborative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sejarah lahirnya Daulah Syafawi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Ips di Ma Darul Ulum Waru.

**Kata Kunci:** *Collaborative Learning*, Motivasi Belajar , Hasil Belajar.

**ABSTRACT**

*This study was conducted to determine (1) The influence of the collaborative learning model on the motivation of students learning historical material of the birth of Daulah Syafawi class XI MA Darul Ulum Waru (2) The influence of the collaborative learning model on the learning outcomes of students historical material of the birth of Daulah Syafawi class XI MA Darul Ulum Waru. The research method used is quantitative research method with Quasi Experiment Design. Data collection using observation techniques and tests. Observational data collection techniques are used to obtain data on student motivation. While the test technique is used to obtain data on the learning outcomes of students. The results of the study in the hypothesis test showed the influence of the collaborative learning model on the motivation and learning outcomes of students, t-test data for learning motivation obtained sig values. (2-tailed) 0.002. Thus, the value of sig. (2-tailed)  $0.002 \leq 0.05$  so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected which can be concluded that there is an influence of the collaborative learning model on student learning motivation. While the t-test data for learning outcomes obtained sig values. (2-tailed) 0.000. Thus, the value of sig. (2-tailed)  $0.000 \leq 0.05$  so that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected which can be concluded that there is an influence of the collaborative learning model on student learning outcomes in the historical material of the birth of Daulah Syafawi Islamic Cultural History Class XI Social Studies Subjects at Ma Darul Ulum Waru.*

**Keywords:** *Collaborative Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam peradaban manusia karena membantu mengembangkan bakat dan kepribadian yang tersimpan dalam diri manusia itu sendiri. Hal ini melalui terutama sekolah atau lembaga pendidikan lainnya diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk memberikan proses dan suasana pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual, dan akhlak mulia, yaitu keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, Masyarakat dan negara. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu program yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang atau beberapa orang guna meningkatkan prestasi peserta didik dan membantu mereka serta orang lain yang berada disekitarnya. Imam Al Ghazali (1996: 13) menggambarkan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia sejak lahir hingga akhir hayat melalui berbagai bidang keilmuan. Proses pendidikan berlangsung secara bertahap, dan tugas orang tua serta masyarakat adalah membantu anak-anak tumbuh lebih dekat dengan Tuhan sehingga mereka dapat menjadi manusia seutuhnya. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan peserta didik yang cerdas dengan intelektual, moral, dan perilaku sosial yang baik. Tentu saja diperlukan upaya instruktur atau pendidik untuk mewujudkan perbaikan tersebut.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik di Ma Darul Ulum Waru Sidoarjo agar sesuai dengan kurikulum nasional. Kurikulum ini berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun beberapa madrasah (termasuk MA) sudah beralih ke kurikulum 2013, sebagian besar masih menggunakan KTSP. Madrasah Aliyah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah madrasah yang didirikan oleh Kementerian Agama, termasuk melalui SK Dirjen Pendidikan No 481 Tahun 2015 Tentang Penunjukan Madrasah Lanjut Kurikulum 2013. Mengenai penetapan madrasah pelaksana kurikulum 2013 tahun ajaran 2015–2016, tercatat pada Pendis No. 5114 Tahun 2015. Seperti yang terlihat pada penjelasan sebelumnya, sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi lulusan MA. Oleh karena itu, harus ada tindakan khusus dalam proses belajar mengajarnya. Banyak persoalan, sebagaimana dikemukakan di atas, yang menghambat perubahan, salah satunya adalah kualitas pendidikan yang

terhambat oleh ketidakmampuan instruktur untuk menggali potensi peserta didik. Di kelas, ada kekurangan variasi model pembelajaran untuk menunjang cara peserta didik belajar. Guru hanya menggunakan ceramah sebagai metode pengajaran, yang berarti peserta didik akan cepat menjadi tidak tertarik untuk mendengarkannya. Tugas-tugas ini sering diselesaikan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, yaitu guru, harus mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan produktif guna meningkatkan taraf pendidikan. Guru perlu menyadari perubahan dan mahir menyesuaikan diri.

Gagasan Piaget tentang "pembelajaran aktif" menunjukkan bahwa ketika peserta didik berpikir dengan baik, mereka belajar lebih banyak dan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik untuk kelas. Selain itu, Piaget berpendapat bahwa terlibat dalam kelompok yang aktif akan mendorong kolaborasi dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi semua anggota. Jadi, pembelajaran yang aktif hanya berusaha untuk meningkatkan stimulus dan reaksi peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan kata lain, sistem pembelajaran menganggap peserta didik sebagai topik pembelajaran, dan pembelajaran diprioritaskan atau diarahkan pada aktivitas peserta didik. Peserta didik secara aktif menciptakan makna atau pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuannya selama proses pembelajaran. Memperoleh informasi merupakan proses dinamis yang dilalui peserta didik. Di sini, "aktif" mengacu pada proses pembelajaran sebagai proses dimana guru bekerja secara aktif untuk menciptakan makna atau pengetahuan dari data atau pengalaman. Alih-alih belajar sebagai proses pasif dimana peserta didik hanya sekedar menyerap ceramah guru, belajar sebagai proses aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Alih-alih belajar sebagai proses pasif dimana peserta didik hanya sekedar menyerap ceramah guru, belajar sebagai proses aktif dimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi dan keterlibatan peserta didik dikenal dengan metode pembelajaran aktif. Menurut Martinis Yamin, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan dan membangun kemampuan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata. Ini dikenal sebagai pembelajaran aktif dan kolaborasi. Belajar aktif adalah usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan. Selama proses pembelajaran, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik berkembang dan meningkat pada ranah kognitif, psikomotor, dan emosional.

Peserta didik memang sudah aktif dalam proses pembelajaran, namun masih kurang kuatnya keinginan untuk belajar, bahkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas IX semester ganjil di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dan wawancara dengan guru mata pelajaran. Jika guru melempar sebuah pertanyaan dan gagasan pada pembelajaran sejarah, maka partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Kegiatan peserta didik di dalam proses belajar mengajar juga lebih banyak mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun terdapat sesi diskusi dan tanya jawab, keterlibatan peserta didik masih kurang dan belum lengkap. Ada peserta didik yang lebih termotivasi daripada yang lain. Saat pembelajaran sedang berlangsung, beberapa peserta didik tampak sedang memikirkan sesuatu, dan peserta didik lain sering mendiskusikan mata pelajaran lain dengan teman-temannya, pada saat pembelajaran sedang berlangsung, banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain, dan peserta didik lainnya kurang memperhatikan penyampaian pelajaran yang dilakukan guru. Begitulah perilaku peserta didik ketika mereka tidak mau belajar, terutama jika menyangkut mata pelajaran sejarah seperti sejarah kebudayaan Islam dan masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pikirannya. Pembelajaran melalui *collaborative* menurut Deutch bahwa (Feng Chun, 2006). Merupakan pembelajaran aktif dalam kelompok kecil yang berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar. Gokhale (1995) juga menjelaskan pembelajaran *collaborative* sebagai metode pengajaran di mana peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan berbeda berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap anggota kelompok memikul tanggung jawab terhadap anggota kelompok lainnya. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik bertukar peran, tugas, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *collaborative* merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan anggota kelompok untuk memecahkan masalah dengan lebih cepat dan efektif. Wiersema (2002) mengatakan bahwasanya, dalam pembelajaran *collaborative*, setiap kelompok termasuk masing-masing anggotanya dapat saling belajar dan juga apabila guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mempelajari materi yang berbeda, maka guru akan dapat belajar juga dari peserta didiknya. Jadi kesimpulannya pembelajaran *collaborative* ini merupakan model pembelajaran yang menempatkan kerjasama sebagai kunci keberhasilan. Konsep dasar pembelajaran *collaborative* adalah bekerja bersama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment Design*. Penelitian eksperimen menurut Babbie (1998) merupakan penelitian yang merujuk pada suatu pengujian hipotesis. Jenis penelitian Eksperimen sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *Pre-Eksperimen Design*, *True-Eksperimen Design* dan *Quasi-Experiment Design*. Desain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik pengambilan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik. Sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik. Desain tersebut dipilih karena pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian dengan memberikan treatment pada dua kelompok yakni satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diterapkannya model *collaborative learning* pada saat pengambilan sampel Pola yang digunakan yakni :

Tabel 1. Model *Pre-Test Post-Test Nonequivalent Control Group Design*

E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

### Keterangan :

E =Kelas Eksperimen

K =Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> =Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> =Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> =Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O<sub>4</sub> =Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol

X<sub>1</sub> =Diberikan perlakuan dari model *collaborative learning*

X<sub>2</sub> =Tidak diberikan Pelatihan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket dan tes. Instrumen diuji menggunakan validitas dengan menggunakan rumus oleh Arikunto sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

Rpbis : Koefisien korelasi point biserial

M<sub>p</sub> : mean skor dari subjek yang menjawab benar

M<sub>t</sub> : Mean skor total

S<sub>t</sub> : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab betul

q : 1 - p

Untuk pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut :

$$r1 = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r1 : Reliabilitas tes

n : Banyaknya butir soal yang valid

S2 : Standar deviasi tes

p : proporsi subjek yang menjawab benar

q : proposi subjek yang menjawab salah

(Arif Furchan, 2007:323)

Analisis data observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus H.J.X Fernandes. Sedangkan untuk data tes uji homogenitas dengan tipe Harley dan uji normalitas dengan rumus *chi-kuadrat* sebagai uji prasyarat analisis data. Jika semua analisis prasyarat yakni uji homogenitas dan uji normalitas memenuhi, maka tahap selanjutnya dilakukan Uji Analisis Data (Uji T). Proses analisis data dilakukan menggunakan *Independent Sample Test* dengan interpretasi hasil berdasarkan nilai signifikan (Sig) yang dihasilkan. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes hasil belajar kepada peserta didik diluar sampel sebanyak 34 responden untuk diujikan validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu instrumen. Pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *point biserial* dan reliabilitas menggunakan Rumus KR20. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada Senin tanggal 16 Oktober 2023 dengan 34 peserta didik kelas XI Ips sebagai subjek uji coba1. Terdapat 20 soal valid.

**Tabel 1** perhitungan validitas soal

No. Soal	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,587	0,339	Valid
2	0,704	0,339	Valid
3	0,622	0,339	Valid
4	0,605	0,339	Valid

5	0,614	0,339	Valid
6	0,575	0,339	Valid
7	0,673	0,339	Valid
8	0,705	0,339	Valid
9	0,602	0,339	Valid
10	0,573	0,339	Valid
11	0,541	0,339	Valid
12	0,682	0,339	Valid
13	0,673	0,339	Valid
14	0,663	0,339	Valid
15	0,625	0,339	Valid
16	0,656	0,339	Valid
17	0,772	0,339	Valid
18	0,617	0,339	Valid
19	0,705	0,339	Valid
20	0,594	0,339	Valid

(Sumber: Data lapangan, November 2023)

Setelah dilakukan uji validitas yaitu dilakukan uji reliabilitas menggunakan KR20 berikut uji reliabilitas :

$$\begin{aligned}
 r1 &= \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \\
 &= \left( \frac{34}{34-1} \right) \left( \frac{31,68 - 3,83}{31,68} \right) \\
 &= \left( \frac{34}{33} \right) \left( \frac{27,84}{31,68} \right) \\
 &= (1,03) (0,878) \\
 &= 0,904
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan reliabilitas diatas dapat di bandingkan dengan nilai rtabel untuk N=34 diketahui bahwa taraf signifikansi 5% yaitu 0,339. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel yakni 0,904 > 0,339. Dari

hasil perhitungan reliabilitas tersebut termasuk kedalam reliabilitas sangat tinggi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang telah dianalisis menggunakan rumus H.J.X Fernandes dengan 2 observer diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 2** Perhitungan Koefisien Kesepakatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Observer 1	Observer 2
Ya = 31, Tidak = 0	Ya = 31, Tidak = 0
$P = \frac{f_x}{N} 100\%$ $= \frac{27x}{27} 100\%$ $= 100\%$	$P = \frac{f_x}{N} 100\%$ $= \frac{27x}{27} 100\%$ $= 100\%$

Dalam perhitungan keterlaksanaan pembelajaran tersebut keduanya diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran 100%. Maka observasi keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model *collaborative learning* dapat dikategorikan sangat bagus. Selanjutnya, sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis pada data motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Pada uji homogenitas diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Selanjutnya, sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis pada data motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Pada uji homogenitas diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3** Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

**Test of Homogeneity of Variances**

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.593	7	18	.001

Motivasi Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	638.052	13	49.081	1.336	.279
within Groups	661.417	18	36.745		
Total	1299.469	31			

Berdasarkan tabel penghitungan di atas, diperoleh nilai sig. 0,279. Kemudian, nilai sig. tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai sig. 0,279  $\geq$  sig. 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelompok kontrol dan eksperimen memiliki varians homogen atau sama.

**Tabel 4** Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar pre Test

**Test of Homogeneity of Variances**

Pre Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.470	6	23	.014

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1991.124	8	248.890	.880	.548
Within Groups	6508.091	23	282.961		
Total	8499.215	31			

Berdasarkan tabel penghitungan di atas, diperoleh nilai sig. 0,548. Kemudian, nilai sig. tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai sig. 0,548  $\geq$  sig. 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen memiliki varians homogen atau sama.

**Tabel 5** Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Post Test

Post Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1224	6	25	.327

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	253.958	6	42.326	947	.480
within Groups	1117.917	25	36.717		
Total	1371.875	31			

Berdasarkan tabel penghitungan di atas, diperoleh nilai sig. 0,480. Kemudian, nilai sig. tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilai sig.  $0,480 \geq \text{sig. } 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen memiliki varians homogen atau sama.

**Tabel 6** Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67191306
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.111
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Dasar pengambilan keputusan data dapat disebut berdistribusi normal apabila nilai sig.  $\geq 0,05$ . Berdasarkan hasil olah data uji normalitas pada tabel Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai sig pada data motivasi belajar sig. = 0,200. Apabila nilai sig. tersebut dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan maka nilai sig. kedua data tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

**Tabel 7** Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Pre\_Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.21180501
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.071
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dasar pengambilan keputusan data dapat disebut berdistribusi normal apabila nilai sig.  $\geq 0,05$ . Berdasarkan hasil olah data uji normalitas pada tabel Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai sig pada data motivasi belajar sig. = 0,200. Apabila nilai sig. tersebut dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan maka nilai sig. kedua data tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

**Tabel 8** Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Post Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.17411020
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.134
	Negative	-.185
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dasar pengambilan keputusan data dapat disebut berdistribusi normal apabila nilai sig.  $\geq 0,05$ . Berdasarkan hasil olah data uji normalitas pada tabel Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai sig pada data motivasi belajar sig. = 0,200. Apabila nilai sig. tersebut dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan maka nilai sig. kedua data tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

**Tabel 9** Hasil Uji T *Collaborative Learning*, Motivasi dan Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std	Beta		
(Constant)	-65.869	17.776		-3.705	.001
Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen t	.056	.192	.034	.293	.002
Hasil Belajar Kelompok Eksperimen t	.738	.111	.766	6.665	.000

a. Dependent Variable: *Collaborative Learning*

Berikutnya, pada tabel hasil uji t menggunakan rumus *coefficients dengan model pembelajaran collaborative learning sebagai dependent variable*. Menunjukkan nilai sig motivasi belajar pada kelas eksperimen = 0,002 dan nilai sig hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen = 0,000 sehingga apabila disesuaikan dengan dasar pengambilan nilai sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh dari *treatment* yang diberikan pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, nilai sig (2-tailed)  $0,002 \leq 0,05$  dan nilai sig (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model *collaborative learning* terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik materi Sejarah lahirnya Daulah Syafawi kelas XI IPS di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

#### **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan hasil data dan analisis data penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh model *collaborative learning* yang telah dilaksanakan di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pada model *collaborative learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Sejarah lahirnya Daulah Syafawi kelas XI Ips MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji T variabel motivasi belajar dengan dasar pengambilan

keputusan tolak  $H_0$  apabila sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$ . Hasil data uji-t diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,002. Dengan demikian, nilai sig. (2-tailed)  $0,002 \leq 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya pengaruh antara model *collaborative learning* dengan motivasi belajar peserta didik.

2. Terdapat pengaruh pada model *collaborative learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Sejarah lahirnya Daulah Syafawi kelas XI Ips MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji T variabel hasil belajar dengan dasar pengambilan keputusan tolak  $H_0$  apabila sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$ . Hasil data uji-t diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000. Dengan demikian, nilai sig. (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya pengaruh antara model *collaborative learning* dengan hasil belajar peserta didik.

#### **SARAN**

Terdapat saran yang dapat dijadikan masukan atau pertimbangan berdasarkan temuan penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan belajar dan menciptakan motivasi tinggi bagi peserta didik untuk terus belajar dan membuat hasil belajar yang maksimal
2. Dari penelitian ini telah diperoleh hasil yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat diperhatikan oleh pihak sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas belajar pesertadidik serta peningkatan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 24-41.
- Anderson, L.W. and Krathwohl, D.R (Eds.) 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan. *Diklus*, 17(1).
- Bruffee, K. 1995. Sharing Our Toys – Cooperative Learning versus *Collaborative Learning*. *Change*. Jan/Feb: 12-18.
- Cooperstein, S. E., & Kocevar-Weidinger, E. (2004). Beyond active learning: A constructivist approach to learning. *Reference services review*.
- Djamilah Bondan, (2008). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah In PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gokhale, A. A. (1995) *Collaborative learning enhances critical thinking*.
- Hasibuan, R. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Academic Constructive Controversy (Ac) dan Ekspositori dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik KELAS XI SMA Negeri Surakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (Eds.). (2013). *Educational technology: A definition with commentary*. Routledge.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249-257.
- Mardiah Kalsum Nasution. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11 (1): hal. 9.
- Mawarni, S. DEFINISI TEKNOLOGI PENDIDIKAN.
- Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 224-232.
- Nikmah, N. (2022). PENERAPAN MODEL KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KISAH TELADAN WALI SONGO PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 RANTAU KUIJANG. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 714-725.
- Primadiati, Ika Dewi, and Djukri Djukri. "Pengaruh model collaborative learning terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD." *Jurnal Prima Edukasia* 5.1 (2017): 47-57.
- Purnomo, A., & Yahya, M. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. *Yayasan Hamjah Diha*.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sarwanti, M. D. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *academic constructive controversy* pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 80-84.
- Sarwanti, M. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative learning* pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kerten II Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.